

Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pengetahuan para Guru MI Al Khoiriyah 2

Ziana Dhurrotul Ainiyah¹, Irfa'i Alfian Mubaidilla², Misbahul Huda³

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: zianadhurrotul@iainutuban.ac.id, irfaimubaidilla@iainutuban.ac.id,
misbahulhuda@iainutuban.ac.id

Abstract

This community service activity, which was carried out in 2022, aims to convey to elementary school teachers the implementation of the new Free Learning Curriculum, which will be implemented in 2024. This activity was attended by all MI Al Khoiriyah 2 teachers. The method applied was socialization in the form of two stages: the first stage was the delivery of material for the second post-covid educational impact, the delivery of independent learning curriculum material. Based on the results of observations and attendance list data during the activity, it was seen that the teachers were very enthusiastic about receiving the material. The results of this activity are that the teachers of MI Al Khoiriyah 2 have an understanding of the independent learning curriculum and are ready to implement it in 2024.

Keywords: *Independent Curriculum, Socialization, Teacher Knowledge.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tahun 2022 ini bertujuan untuk menyampaikan kepada guru sekolah dasar tentang penerapan kurikulum baru Kurikulum Merdeka Belajar yang akan diberlakukan di 2024 mendatang. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru MI Al Khoiriyah 2. Metode yang diterapkan adalah sosialisai dalam bentuk 2 tahap, tahap pertama penyampaian materi dampak pendidikan pasca covid kedua, penyampaian materi kurikulum merdeka belajar. Berdasarkan hasil observasi dan data daftar hadir selama kegiatan berlangsung terlihat guru-guru sangat antusias menerima materi. Hasil dari kegiatan ini guru MI Al Khoiriyah 2 mempunyai pemahaman dalam Kurikulum merdeka belajar dan siap mengimplementasikan kurikulum merdeka Belajar tahun 2024

Kata kunci: *Kurikulum Merdeka, Sosialisasi, Pengetahuan Guru*

Pendahuluan

Pendidikan yang baik harus ditunjang dengan sekumpulan individu yang mencerminkan keinginan maju yang memiliki sifat-sifat konstruktif (Marisa, 2021). Selain itu sumber daya manusia akan ditunjang dengan pendidikan yang baik pula. Kurikulum salah satu komponen perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022). Sejarah perkembangan Kurikulum diinstansi pendidikan Indonesia pertama kali menggunakan

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 03, No. 02, Bulan, 2022, pp. 011 -018

kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 yang terdapat versi revisi. Perubahan dari setiap kurikulum sangat erat kaitannya dengan perkembangan digital(Fauzi, 2022). Perkembangan kurikulum juga dilakukan secara berkala menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Inayati, 2022).

Pergeseran kurikulum 2013 menjadi Implementasi kurikulum merdeka merupakan kebijakan pengembangan kurikulum(Daga, 2020). Sebagai upaya dari pemulihan pembelajaran kurikulum merdeka hadir yang sebelumnya disebut kurikulum prototipe yang dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka mempunyai 3 karakteristik utama(Indriyanto, 2012) yang mendukung pemulihan pembelajaran: 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila,(Wiguna & Tristaningrat, 2022) 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi,3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. (Ineu, Teni, Yadi, Asep, & Prihantini, 2022).

Kurikulum Merdeka dicanangkan Kemdikbudristek sebagai bentuk respon dan pemecahan solusi atas kondisi Pendidikan di Indonesia saat ini. Learning loss(Hartoyo & Rahmadayanti, 2022). atau ketertinggalan pembelajaran adalah salah satu masalah yang terjadi di dalam dunia Pendidikan akibat pandemic covid 19 dalam dua tahun terakhir(Nurul hasanah1, Musa Sembiring2, Khairina Afni3, Risma Dina4, 2022).

Dalam rangka pemulihan loss learning, pemerintah menerapkan kebijakan pendidikan terfokus pada tiga peningkatan indikator terkait. pertama, numerasi yang dimaksudkan terkait penguasaan keterampilan memecahkan angka-angka. Kedua, literasi yakni terkait dengan kemampuan individu untuk menganalisa dan memahami bacaan untuk memperoleh penyelesaian masalah(Marisa, 2021). Poin penting ketiga yang ada dalam pengembangan kurikulum merdeka yaitu pola pembelajaran intrakurikuler dan projek penguatan profil pelajar Pancasila(Nurul hasanah1, Musa

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 03, No. 02, Bulan, 2022, pp. 011 -018

Sembiring², Khairina Afni³, Risma Dina⁴, 2022). Kelebihan lain dari kurikulum Merdeka belajar adalah dapat membentuk susasana belajar yang berpusat pada peserta didik (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022). Selain itu Merdeka belajar adalah jawaban dari keluhan dan masalah yang dihadapi pendidik saat proses pembelajaran (Khoirurrijal, firdati, Sofia, Anisa DwiMakrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, 2022)

Kedua poin tersebut terdapat dalam setiap satuan pendidikan, mulai dari PAUD, SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, sampai SMA/MA/ sederajat. Agar pemahaman yang didapat mendalam, dasar-dasar dalam pengembangan filosofi, dan aturan terkait dengan Kurikulum Merdeka yang dicanangkan Kemdikbudristek (Nurul hasanah¹, Musa Sembiring², Khairina Afni³, Risma Dina⁴, 2022). Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Fauzi, 2022).

Sehubungan dengan hal itu seluruh jajaran Kepala sekolah beserta guru-guru di Indonesia sedang berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kurikulum merdeka agar lebih mudah untuk dipraktekkan didalam kelas masing-masing termasuk guru-guru di MI Al Khoiriyah 2 Mulyorejo. Hingga saat ini kurikulum merdeka masih awam bagi para guru di MI Al Khoiriyah 2. hanya sebagian guru yang memahami terkait Kurikulum merdeka. Oleh karena itu sangat tepat kiranya dosen IAINU Tuban merasa terpanggil dalam kegiatan sosialisai kurikulum merdeka

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum merdeka bagi para guru MI Al Khoiriyah 2 serta persiapan apa saja yang harus dipersiapkan agar guru-guru MI Al Khoiriyah 2 siap untuk menerapkan kurikulum merdeka tahun 2024.

Metode

Kegiatan pengabdian yang mengabil tema “Sosialisasi Implementasi Kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan guru di MI Al Khoiriyah 2” menggunakan metode ceramah, diskusi dan games yang digunakan untuk membantu peserta dalam memahami materi. Dalam prosesnya semua peserta diharapkan aktif berbagai pemahaman maupun pengalamannya untuk efektivitas kegiatan ini

Materi pelatihan ini akan dilakukan dalam 2 tahap, tahap pertama fokus pada krisis pembelajaran pasca covid 19 dan tahap 2 fokus pada tujuan kurikulum merdeka

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 03, No. 02, Bulan, 2022, pp. 011 -018

bagi sekolah dasar. Peserta mendapatkan modul pelatihan digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan ini. Aspek yang dievaluasi adalah kehadiran, aktivitas peserta, pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan.

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. Kehadiran peserta dievaluasi berdasarkan daftar hadir peserta, aktifitas peserta didasarkan pada instrumen observasi dan tingkat pemahaman berdasarkan latihan soal yang diberikan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, dan tingkat pemahaman materi berkategori baik

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Masyarakat Sasaran

Sasaran kegiatan Sosialisasi Implementasi Kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan guru di MI Al Khoiriyah 2 Kegiatan dilaksanakan bertempat di Ruang belajar dengan jumlah khalayak sasaran yaitu 12 orang. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen-dosen IAINU Tuban yang telah memahami kurikulum belajar.

Solusi Pengembangan Masyarakat

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru solusi yang ditawarkan adalah melakukan penyuluhan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, materi penyuluhan sosialisasi di bagi dalam dua hal berikut ini:

1. Dampak-dampak pandemic Covid 19 terhadap proses belajar mengajar
2. Konsep-konsep dasar kurikulum belajar bagi sekolah dasar termasuk keuntungan dan kelebihan serta dasar-dasar pemikiran dari kurikulum mengajar

Desain materi penyuluhan di atas diharapkan dapat meningkatkan beberapa kemampuan guru, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui perubahan proses pembelajaran,
2. Mampu memahami istilah-istilah baru dalam kurikulum Merdeka serta tuntutan yang harus dipenuhi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka,
3. Dapat menjadi guru yang kompeten disesuaikan dengan kebijakan kurikulum merdeka

Tingkat Ketercapaian Sasaran Program

1. Tercapainya Tujuan

Selamanya berlangsungnya pengabdian, guru-guru antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi selama kegiatan pengabdian dari awal sampai akhir acara. Pada dasarnya guru-guru memahami pentingnya memahami regulasi kurikulum merdeka agar dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan.

2. Tercapainya Sasaran

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah guru-guru yang berada di MI Al Khoiriyah 2. Pada hari Jumat, 14 Desember 2022 kegiatan ini dilaksanakan dan dihadiri oleh seluruh guru MI Al Khoiriyah 2

3. Tercapainya Target

4. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai dapat ditunjukkan dengan partisipasi guru-guru dalam bertanya dan bersemangat untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dan di kelas masing-masing.

5. Tercapainya Manfaat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini memberikan manfaat bagi guru-guru MI Al Khoiriyah terutama dalam hal pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar yang nantinya dapat diaplikasikan dalam lembaga dan pada kegiatan proses belajar.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru yang belum memahami terkait kurikulum merdeka belajar serta menghadapi tuntutan kurikulum merdeka belajar yang siap tidak siap harus segera direalisasikan dalam instansi lembaga pendidikan. Guru-guru dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat antusias saat menerima materi, karena ini merupakan hal baru yang belum mereka pahami dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari guru-guru selama pemberian materi berlangsung. Pemberian materi disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru sehingga dalam pelaksanaannya pengabdian berjalan dengan

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 03, No. 02, Bulan, 2022, pp. 011 -018

lancar dan tim mampu menjalin komunikasi dengan baik. Secara menyeluruh semua target tercapai dengan tepat sasaran.

Pengakuan/ Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala madrasah MI AL Khoiriyah 2 Mulyorejo Panceng Gresik khususnya guru-guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi dengan sangat antusias. Penulis juga mengucapkan terimakasih semua tim yang ikut membantu dalam prose pengabdian masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Referensi

- Daga, A. T. (2020). Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar (Sebuah Tinjauan Kurikulum 2006 hingga Kebijakan Merdeka Belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hartoyo, A., & Rahmadayanti, D. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Merdeka pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. 2005–2003 ,(8.5.2017)2 ,גארה.
- Indriyanto, B. (2012). Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 440–453. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.100>
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. Retrieved from

STRATEGI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Vol. 03, No. 02, Bulan, 2022, pp. 011 -018

<https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>

Khoirurrijal, firdati, Sofia, Anisa DwiMakrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, S. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. Malang: Literasi Nusantara Abadi. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4283>

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>

Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

Nurul hasanah¹, Musa Sembiring², Khairina Afni³, Risma Dina⁴, I. wirevenska⁵. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235–238.

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>